



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 5027-5037

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Urgensi Pendidikan Aqidah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas (Analisis Lapangan di SMK Muhammadiyah 4 Jakarta)

Fani Nurlaela

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

Email: faninurlaela22@gmail.com

Abstrak

Pendidikan aqidah Islam sangat penting dilakukan kepada siswa karena banyaknya pengaruh negatif dari arus globalisasi terhadap karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas urgensi pendidikan aqidah islam dalam menghadapi tantangan modernitas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang di gunakan yaitu wawancara lapangan secara langsung dan kajian pustaka (library research). Penelitian ini ditinjau langsung ke lapangan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dan kajian pustaka (library research) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan aqidah islam memegang peranan yang penting dalam membentuk landasan keimanan dan ketakwaan untuk menghadapi tantangan modernitas. Pendidikan aqidah islam bukan hanya relevan untuk memahami nilai-nilai keislaman, tetapi juga menjadi pertahanan terhadap pengaruh negatif yang dapat mengancam nilai-nilai moral. Kesadaran akan urgensi pendidikan ini menegaskan bahwa perannya tidak hanya penting untuk dalam menghadapi tantangan zaman, tetapi juga untuk membentuk generasi yang kuat secara spiritual dan moral dalam menghadapi dinamika yang terus berubah.

Kata Kunci: *Aqidah Islam, Modernitas, Urgensi Pendidikan*

Abstrat

Islamic faith education is very important for students because of the many negative influences of globalization on students' character. This research aims to review the urgency of Islamic aqidah education in facing the challenges of modernity. This research is qualitative research with the type of research used, namely direct field interviews and library research. This research was reviewed directly in the field using a qualitative descriptive method approach and library research. The results of this research show that Islamic aqidah education plays an important role in forming a foundation of faith and piety to face the challenges of modernity. Islamic aqidah education is not only relevant for understanding Islamic values, but also becomes a defense against negative influences that can threaten moral values. This awareness of the urgency of education emphasizes that its role is not only important in facing the challenges of the times, but also in forming a generation that is spiritually and morally strong in facing ever-changing dynamics.

Keyword: *Islamic Aqidah, Modernity, Urgency of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sebab hal ini menjadi faktor primer dalam pengembangan potensi sumber daya manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Menjadi suatu hal yang penting jika pendidikan dihubungkan dengan rasa tanggung jawab seseorang kepada tuhan sebagai hamba yang dijadikan khalifah Allah Swt dimuka bumi (Maili, 2021). Tujuan dari pendidikan yaitu agar terwujudnya manusia sebagai hamba Allah Swt. Oleh sebab itu pendidikan harus mencakup berbagai aspek kemanusiaan, sehingga dapat menjadi manusia yang selalu melibatkan Allah Swt dalam setiap kegiatannya (Prastiwi, 2021).

Seiring berjalannya waktu perubahan pendidikan, pola pikir, sikap sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat negara Indonesia ini banyak dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipengaruhi oleh sejumlah pengaruh barat. Perkembangan kemajuan peradaban di dunia barat terjadi begitu pesat, khususnya pada bidang teknologi dan budaya. Dengan adanya kemajuan ini banyak membuat kehidupan manusia menjadi lebih efisien, sehingga manusia seolah-olah dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dengan bersikap lebih terbuka. Hal ini memiliki banyak dampak positif, karena dengan semakin majunya teknologi dan informasi memudahkan manusia pada umumnya untuk dapat mengakses berbagai jenis informasi actual dengan lebih mudah dan cepat, serta kebudayaan asing baru yang mudah untuk ditiru.

Pengaruh perkembangan zaman ini selain memberikan banyak dampak positif ternyata tidak sedikit pula memberikan imbas negatif diakibatkan masuknya budaya asing yang bertolak belakang dengan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Indonesia, selain itu budaya asing juga banyak yang berbenturan dengan akidah yang

dimiliki oleh umat islam. Pengaruh ini menjadi suatu tantangan yang besar dalam dakwah islam dan pendidikan islam. Pengaruh dan paham barat banyak mengajak manusia untuk menjalani sebuah kehidupan berdasarkan ilmu pengetahuan dan akal manusia untuk suatu kemaslahatan tanpa harus ada sangkut paut dengan agama (Sidiq & Nurfitri, 2023).

Dalam menghadapi tantangan zaman modern yang penuh dengan berbagai arus informasi, budaya dan pemikiran yang beragam, peran pendidikan islam menjadi sangat penting sebagai bekal manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Aqidah Islamiyah, menjadi pondasi penting dalam keyakinan umat Islam, memerlukan strategi yang cermat dan terencana dari para guru agama untuk memastikan pemahaman yang kokoh dan teguh di kalangan siswa.

Seiring dengan berkembangnya zaman, perkembangan teknologi dan globalisasi menjadi semakin tak terbatas, hampir setiap anak muda kini memiliki gadget yang mana mereka dapat dengan sangat mudah menerima informasi, paham, dan budaya dari luar. Anak-anak muda cenderung terpapar oleh berbagai ideologi dan pandangan yang dapat menggoyahkan kestabilan aqidah mereka, bahkan hingga menabrakan suatu hal dengan aqidahnya. Tidak sedikit generasi muda saat ini lebih mementingkan gengsi dan tren kehidupan duniawi yang semu ini dibandingkan dengan mencari tahu apakah hal tersebut sesuai dengan ajaran agama atau tidak.

Oleh karena itu, guru agama perlu menghadapi realitas ini dengan merancang strategi yang adaptif dan inovatif guna memperkuat aqidah Islamiyah di tengah-tengah era yang penuh dengan dinamika ini. Pentingnya strategi guru agama dalam membangun kekuatan aqidah Islamiyah tidak hanya mempengaruhi aspek keagamaan, tetapi juga berpotensi membentuk karakter dan moralitas siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang di gunakan yaitu wawancara lapangan secara langsung dan kajian pustaka (library research). Penelitian ini ditinjau langsung ke lapangan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Penelitian metode deskriptif kualitatif ini adalah sebuah penelitian yang mengarah pada deskripsi secara rinci dan mendalam tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan. Kemudian kajian pustaka (library research) yaitu studi kepustakaan yang diambil dari berbagai referensi yang relevan dengan pokok pembahasan mengenai urgensi pendidikan agama islam di tengah tantangan modernitas .

Bahan penelitian yang dipakai dalam penulisan ini memiliki dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara

langung kepada salah satu guru agama di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 4 Jakarta dengan memberikan beberapa pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari beberapa referensi terpercaya seperti laporan penelitian, buku-buku, serta sumber lain yang relevan dengan tulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aqidah Islam adalah sesuatu yang bersifat tauqifi, artinya suatu ajaran yang hanya dapat ditetapkan dengan adanya dalil dari Allah dan Rasul-Nya. Maka, sumber ajaran aqidah Islam adalah al-Quran dan Sunnah. Karena, tidak ada yang lebih tahu tentang Allah kecuali Allah itu sendiri, dan tidak ada yang lebih tahu tentang Allah, setelah Allah sendiri, kecuali Rasulullah saw (Rofam, 2017). Pendidikan aqidah Islam memiliki peran yang sangat penting untuk di implementasikan di kehidupan sehari-hari. Sebagai umat islam, sudah seharusnya mencari tahu dan belajar mengenai pendidikan yang layak dan sesuai tuntunan ajaran islam. Khususnya generasi muda saat ini, selalu menjadi sasaran utama bagi sebagian orang yang memiliki suatu kepentingan.

Hasil dan pembahasan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada salah satu guru SMK Muhammadiyah 4 Jakarta, yaitu bapak Syaipul Bahri pada hari Selasa, 26 Desember 2023 dapat disimpulkan bahwa pendidikan Aqidah Islam berperan penting dalam membantu siswa menghadapi modernitas. Dalam zaman modern yang semakin maju ini, sangat sulit bagi siswa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena mulai terkikisnya pendidikan islam saat ini maka perbuatan buruk sering kali dinormalisasikan oleh sebagian pengguna media sosial.

Contohnya seperti masuk ke tempat ibadah dan merayakan hari besar agama lain yang kini dinormalisasi oleh sebagian masyarakat dan sering dimasifkan dalam media sosial. Jika siswa mempelajari aqidah Islam, tentu siswa akan tahu bahwa perbuatan tersebut sangat berlebihan dan tidak diperbolehkan dalam agama Islam. Selain itu media sosial apabila terdapat konten yang tidak terfilter dengan baik, sehingga siswa dapat mengakses konten-konten yang menyalahi ajaran aqidah islam dapat memengaruhi siswa. Maka dari itu guru selalu mengajarkan siswa untuk selalu selektif dalam menilai sebuah konten di media sosial, guru juga terbuka apabila ada siswa yang bertanya di luar jam pelajaran jika ada hal yang mereka temukan di media sosial atau internet.

Prinsip Dasar Pendidikan Aqidah

Landasan dasar dan landasan utama dalam pendidikan aqidah adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Artinya adalah apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan apa

yang disampaikan dan dikerjakan Rasul-Nya melalui As-Sunnah, maka setiap muslim wajib mempercayai atau mengimani dan mengamalkannya (Ahmad, 2019). Selama manusia berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan AS-Sunnah, maka kehidupan yang dijalaniya tidak akan salah arah dan tersesat..

a. Al-Qur'an

Ditinjau dari sumber hukum, posisi Al-Qur'an memiliki kedudukan tertinggi dan utama. Sebagai landasan hukum, hal tersebut mengandung makna bahwa kedudukan Al-Quran itu sendiri adalah sumber dari segala sumber ajaran islam.

Adapun secara spesifik, fungsi asal dari Al-Qur'an diantaranya ialah (Syukran, 2019):

1. Sebagai Petunjuk (Al-Huda)
2. Sebagai Pembeda (Al-Furqan)
3. Sebagai Kebenaran (Al-Burhan)
4. Sebagai Peringatan (Al-Dzikr)
5. Sebagai Penyembuh (As-Syifa)
6. Sebagai Nasihat (Al-Mau'idah)
7. Sebagai Rahmat

b. As-Sunnah/Al-Hadis

Ulama hadis mendefinisikan sunnah adalah memandang diri Rasul SAW., sebagai uswatun hasanah atau qudwah (contoh atau teladan) yang paling sempurna, bukan sebagai sumber hukum. Kapasitas beliau sebagai imam yang memberi petunjuk dan penuntun yang memberikan nasihat yang diberitakan oleh Allah SAW serta sebagai teladan dan figur bagi kita (Rofiah, 2018).

As-Sunnah atau Al-Hadis merupakan sumber hukum kedua setelah A-Qur'an dalam hukum islam. Mencakup segala perkataan, perbuatan dan juga taqir (yaitu baik dengan diam atau persetujuan) dari Rasulullah Saw. Adapun sunnah menurut para fuqaha atau ahli fiqih adalah suatu sifat hukum atas suatu perbuatan yang apabila dikerjakan memperoleh pahala, sementara jika ditinggalkan maka tidaklah berdosa (Farida, 2015). Fungsi dari sunnah mengarah pada tiga fungsi, yaitu: (1) sunnah sebagai penguat (ta'kid) hukum dalam al-Qur'an, (2) sunnah sebagai penjelas atau penjabar apa yang dibawa oleh al-qur'an, (3) sunnah sebagai penetap hukum yang belum diatur oleh al-Qur'an.

Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah

Ruang lingkup pendidikan aqidah merupakan rincian dari rukun iman yang enam, yaitu (Ahmad, 2019):

1. Percaya kepada Allah

Percaya kepada Allah merupakan setinggi-tingginya dan semulia-mulianya kepercayaan. yakin dan percaya kepada Allah adalah landasan atau prinsip yang mendasari segala kehidupan rohaniyah. Cara untuk membangun fondasi ini adalah dengan menggunakan akal pikiran untuk merasakan dan mengamati segala ciptaan Allah, serta mengenali nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Iman kepada Allah mencerminkan hubungan paling mulia antara manusia dan Penciptanya. Hal ini disebabkan manusia, sebagai makhluk yang paling mulia di bumi, memiliki hati sebagai yang paling mulia di dala merupakan makhluk paling mulia di atas muka bumi, dan sesuatu yang ada di dalam diri manusia yang paling mulia adalah hatinya, dan suatu hal yang paling berharga di dalam diri seseorang ialah keimanan.

2. Percaya kepada malaikat

Malaikat merupakan makhluk Allah yang ghaib, mereka benar adanya sebagaimana firman Allah dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11.

3. Percaya kepada Kitab-kitab Allah

Terdapat empat kitab yang tercatat dan dapat kita ketahui, di antaranya Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s., Injil kepada Nabi Isa a.s., Zabur kepada Nabi Daud a.s., dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Keempat kitab tersebut mengandung petunjuk dan cahaya sebagai penerangan bagi umat manusia. Al-Qur'an, yang diturunkan kepada nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW, memiliki keistimewaan khusus. Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, dan ajarannya akan tetap berlaku sepanjang masa, serta dijaga keasliannya oleh Allah SWT.

4. Percaya kepada para nabi dan rasul Allah Swt

Allah Swt menetapkan kewajiban bagi setiap orang beriman untuk mempercayai rasul-rasul-Nya tanpa membedakan satu dengan yang lain. Jika seseorang enggan beriman kepada nabi dan rasul, maka dengan jelas ia disebut sebagai orang kafir. Setiap umat memiliki rasul yang dikirimkan oleh Allah Swt. Pada setiap masa, seluruh umat menerima rasul-rasul yang diutus oleh Allah Swt, yang bertugas membimbing mereka untuk berbakti kepada Allah dan menjalankan hidup sesuai dengan petunjuk yang benar. Rasul adalah manusia dari kalangan umat tersebut, yang Allah pilih untuk menerima wahyu dan menyampaikannya kepada sesama umat. Tugas utama rasul adalah mengajak umatnya agar beribadah kepada Allah Swt dan menegakkan agama-Nya.

5. Percaya kepada hari akhir

Percaya pada Allah Swt dan hari kiamat memiliki peran penting dalam keistiqomahan seorang hamba dalam beribadah. Seseorang yang menyadari adanya pertanggungjawaban atas tindakan-tindakan mereka dan adanya hukuman bagi orang-orang yang melanggar aturan, akan lebih cenderung menjauhi perbuatan dosa. Kesadaran ini mendorongnya untuk

menghindari dosa, dan jika terjadi kesalahan, ia akan segera meminta ampun, menyesali perbuatannya, dan berdoa untuk mendapatkan pengampunan. Selain itu, amal perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia yang akan menentukan kondisinya saat dibangkitkan kelak. Setiap orang akan dibangkitkan dengan kondisi yang mencerminkan amal perbuatan mereka di dunia, bisa dalam keadaan sempurna, kurang sempurna, atau berbagai kondisi lainnya sesuai dengan kadar kebaikan atau keburukan yang mereka lakukan.

6. Percaya terhadap qadar (takdir).

Beriman pada takdir Allah Swt mengajarkan manusia bahwa semua yang terjadi dalam alam semesta ini sudah ditentukan oleh-Nya dan akan mengikuti kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh Yang Maha Kuasai. Oleh karena itu, ketika seseorang menghadapi cobaan, ia tidak akan menyesali kejadian tersebut. Begitu juga, ketika mendapatkan pertolongan atau keuntungan, ia tidak akan terlalu gembira hingga melupakan Tuhannya.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan aqidah islam ada pada rukun iman yang enam. Dimana seluruh umat muslim wajib hukumnya mengimani atau mempercayai rukun iman yang enam tersebut, apabila mengingkari salah satu darinya maka tidak sempurnalah keimanannya.

Tantangan Modernitas bagi Umat Islam

Fenomena keilmuan khususnya saintisme di dunia barat menggambarkan bahwa ilmu pengetahuan telah menjadi ideologi baru, bahkan menciptakan agama baru yang disebut sebagai "preudi religion". Perubahan ini telah berlangsung sejak abad ke-17 Masehi, ketika masyarakat Barat secara tegas menolak dan mengabaikan semua keyakinan agama yang dianggap sakral. Dalam proses ini, mereka menolak segala bentuk kepercayaan keagamaan dan hanya memilih untuk meyakini ilmu pengetahuan. Perkembangan ini mencapai puncaknya pada abad ke-18 dan ke-19 Masehi, di mana ilmu pengetahuan menjadi semacam "berhala" yang dipuja oleh manusia modern. Menyamai dengan Tuhan, ilmu dipandang memiliki kepastian yang sangat kuat, dianggap bebas dari keraguan dan kebatilan. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan dianggap memiliki otoritas yang sama dengan kepercayaan (Munajah, 2021).

Selain mengenai kepercayaan, umat islam juga menghadapi sejumlah tantangan lain yang melibatkan perubahan sosial, budaya dan teknologi. Dalam perubahan social yang semakin maju dan berkembangnya zaman, modernitas sering kali membawa perubahan sosial yang cepat dan mendalam. Nilai-nilai keagamaan mulai terkikis hingga bertentangan dengan nilai-nilai modern. Teknologi dan media masa juga memiliki pengaruh yang dapat menciptakan tantangan yang cukup serius. Kemajuan teknologi ini memiliki dampak negatife salah satunya penyebaran kebohongan atau hoaks, selain itu penyebaran budaya dan hal lain

yang bertentangan dengan aqidah islam mudah masuk kepada setiap individu membuat umat islam harus lebih waspada dalam menggunakan teknologi dan media masa di era modernitas ini. Sirkulasi informasi yang cepat juga dapat menyebabkan munculnya pandangan-pandangan yang berlawanan dengan ajaran Islam. Beberapa aspek dari modernitas sering kali diidentifikasi dengan nilai-nilai Barat. Umat Islam memiliki tantangan dalam menyeimbangkan antara mengadopsi inovasi dan mempertahankan integritas agama islam

Urgensi Pendidikan Aqidah Islam dalam Mengatasi Tantangan Modernitas

Pendidikan Aqidah Islam memiliki urgensi yang tinggi dalam menghadapi modernitas. Modernitas membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya, teknologi, politik, dan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan aqidah Islam menjadi penting karena berperan dalam membentuk landasan nilai dan moral bagi umat Muslim dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Berikut beberapa urgensi pendidikan aqidah Islam di era modernitas :

1. Pertahanan Identitas Keislaman

Modernitas sering kali membawa arus sekularisme, pluralisme, dan pemikiran sekuler yang dapat mengancam identitas keislaman seseorang. Pendidikan aqidah Islam membantu umat Islam memahami prinsip-prinsip dasar keimanan dan menguatkan keyakinan mereka. Hal ini penting untuk menjaga keutuhan identitas keislaman di tengah arus perubahan nilai dan budaya.

2. Mengatasi Tantangan Etika dan Moral

Modernitas sering dihadapkan pada tantangan etika dan moral, terutama dengan berkembangnya nilai-nilai individualisme dan konsumerisme. Pendidikan aqidah Islam memberikan dasar moral yang kuat berdasarkan ajaran agama, membimbing individu untuk mengambil keputusan yang etis dan moral dalam berbagai konteks kehidupan.

3. Adaptasi Teknologi dan Ilmu Pengetahuan

Pendidikan aqidah Islam dapat membantu umat Islam dalam memahami dan mengadaptasi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan moral. Dengan memahami prinsip-prinsip aqidah, umat Islam dapat menjadikan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat bagi umat manusia.

4. Mengatasi Tantangan Pemikiran

Modernitas sering kali memunculkan pertanyaan-pertanyaan dan tantangan terhadap ajaran agama. Pendidikan aqidah Islam memberikan dasar pemahaman yang kokoh untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan kritis dan skeptisisme, sehingga umat Islam dapat

memahami dan mempertahankan ajaran agama mereka dengan lebih baik, sehingga dengan bekal pemahaman aqidah islam diharapkan umat islam tidak mudah terpengaruh dengan pemikiran-pemikiran yang menyesatkan.

5. Membangun Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan

Pendidikan aqidah Islam tidak hanya berfokus pada hubungan individu dengan Allah, tetapi juga menekankan pentingnya berkontribusi positif dalam masyarakat. Penanaman aqidah ini dapat membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman, sehingga sesama manusia dapat saling tolong menolong, bahu-membahu satu sama lain sehingga menumbuhkan kedamaian.

Dalam suatu pendidikan islam, penanaman aqidah-aqidah islam sangat urgent untuk di tegakkan, karena pendidikan aqidah islam menjadi pondasi dan bekal utama anak didik dalam mengarungi kehidupan dunia agar selamat hingga akhirat. Dengan memahami dan menerapkan aqidah Islam dalam konteks modernitas, umat Islam diharapkan dapat menghadapi tantangan zaman dengan keyakinan, moralitas, dan kesadaran yang kuat. Pendidikan aqidah Islam menjadi pondasi penting untuk membentuk generasi muslim yang dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan akar nilai-nilai keislaman mereka.

Relevansi Pendidikan Aqidah Islam dengan Perubahan Zaman

Melihat dari urgensi pendidikan aqidah islam maka perlunya bimbingan yang serius harus ditekankan pada pola asuh dan pola didik, karena keduanya merupakan titik awal menuju pendidikan Islam yang berkualitas. Proses mewujudkan anak yang unggul dalam kerangka pendidikan Islam merupakan tantangan yang tidak mudah dan memerlukan waktu cukup panjang, yang harus diiringi oleh ketulusan, kesabaran, dan keikhlasan, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Suatu tantangan yang besar bagi pendidikan aqidah islam di zaman ini untuk mempersiapkan mereka para anak-anak dan pemuda karena banyaknya perubahan yang drastis dan signifikan dari zaman Nabi Muhammad Saw. Salah satu perubahan yang sangat terlihat yaitu pola digitalisasi di setiap sudut kehidupan yang tentunya paling berdampak bagi tiap individu. Adanya perkembangan digitalisasi yang semakin maju dan bebas tanpa adanya bimbingan dan penjagaan yang cukup baik membuat anak semakin dekat dengan dunia maya terlebih pada hal yang tidak bermanfaat bahkan membahayakan pola asuh dan pola didik individu terlebih pada hal keagamaannya (Amaliati, 2020).

Maka dari permasalahan tersebut pendidikan aqidah islam saat ini menjadi garda terdepan dalam menghadapi tantangan tersebut. Anak dibekali dengan keyakinan dan

ketaatan kepada Allah Swt pada diri dan jiwanya sehingga mereka dapat memilih mana hal baik dan hal buruk yang perlu diambil dan dilakukan di kehidupannya pada era modernitas ini.

SIMPULAN

Pendidikan aqidah islam dalam menghadapi tantangan modernitas ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk landasan keimanan dan ketakwaan di tengah arus perubahan zaman yang semakin maju. Pendidikan aqidah islam juga berperan sebagai pilar yang kuat dalam membimbing individu muslim untuk memahami nilai-nilai keislaman, etika, dan moralitas yang relevan dengan tuntutan zaman.

Di tengah arus informasi dan budaya yang terus berkembang, pemahaman yang kokoh terhadap pendidikan aqidah islam dapat menjadi pagar terhadap pengaruh negatif yang dapat merusak nilai keislaman. Dalam menghadapi modernitas ini pengaruh digitalisasi dan perubahan sosial juga sangat kuat, sehingga pendidikan aqidah islam ini menjadi pegangan yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman.

Dengan adanya pendidikan aqidah islam ini, diharapkan dapat terbentuknya generasi yang memiliki pemahaman yang kuat mengenai ajaran Islam, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman modernitas dan tetap kokoh dalam mempertahankan identitas keislamannya. Kesadaran akan urgensi pendidikan aqidah islam ini menegaskan bahwa pendidikan aqidah islam bukan hanya relevan, tetapi juga krusial dalam membentuk karakter dan spiritualitas umat Islam dalam menghadapi era modernitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. R. A. (2019). Urgensi Penanaman Aqidah dalam Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(2).
- Amaliati, S. (2020). Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk "Kids Jaman Now". *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(2).
- Farida, U. (2015). Diskursus sunnah sebagai sumber hukum Islam: perspektif Ushuliyin dan Muhadditsin. *Yudisia*, 6(1).
- Malli, R. (2021). Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(02).
- Munajah, N. (2021). Agama Dan Tantangan Modernitas. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Prastiwi, R. G., & Sauri, S. (2021). Penerapan Pendidikan Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah

- Akhlaq. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora, 1(1).
- Sidiq, H., & Nurfitri, T. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Sekularisme. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 4(1).
- Syukran, A. S. S. A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2).
- Rofam, G. N. K. M. (2017). Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadits. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 1(1).
- Rofiah, Khusniati. 2018. *Studi Ilmu Hadis*. Yogyakarta: IAIN PO Press